

Pola Pembinaan Olahraga Taekwondo Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Ditinjau Dari *Context, Input, Process, dan Product*

Agustina Putri Rahayuningsih^{*1}, Gatot Jariono²

Email: a810180116@student.ums.ac.id^{*1}, gj969@ums.ac.id²

^{1,2} Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

This research was conducted through a preliminary study and the results of observations on Taekwondo Dojang Central Sukoharjo (DCS) athletes related to the coaching program during the adaptation period of new habits. The purpose of this study was to determine the pattern of taekwondo sports development during the adaptation period of new habits in terms of context, input, process and product. The main problem in this study is that the training process during the adaptation period for new habits is limited by applicable government regulations related to maintaining health protocols so that Covid 19 does not end up in activities that occur in the pattern of coaching taekwondo athletes. The method used in this study uses an approach that refers to the CIPP model with four evaluation targets (Context, Input, Process, and Product). This research was carried out at Dojang Central Sukoharjo in February 2022. The data analysis used descriptive frequency analysis with the help of excel software 2013. The results of this study can be concluded that: Taekwondo Sports Development Patterns During the Adaptation Period of New Habits Judging from Context, Input, Process, and Product in the category good.

Keyword: *Context; Input; Process; Product; Development Pattern; Taekwondo*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan melalui studi pendahuluan dan hasil observasi pada atlet Taekwondo Dojang Central Sukoharjo (DCS) terkait dengan program pembinaan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pembinaan olahraga taekwondo pada masa adaptasi kebiasaan baru ditinjau dari *context, input, process* dan *product*. Pokok permasalahan dalam penelitian ini proses latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru dibatasi dengan aturan pemerintah yang berlaku terkait dengan menjaga protokol kesehatan agar Covid-19 tidak mewabah pada kegiatan yang terjadi pada pola pembinaan atlet taekwondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini dilaksanakan di Dojang Central Sukoharjo

bulan Februari 2022 Analisis data menggunakan analisis deskriptif frekuensi dengan bantuan software excel 2013. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pola Pembinaan Olahraga Taekwondo Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Ditinjau Dari *Context, Input, Process*, dan *Product* dalam kategori baik.

Kata kunci: *Context; Input; Process; Product*; Pola Pembinaan; Taekwondo.

© 2022 UNIVERSITAS HAMZANWADI
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Fakultas Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2614-8781

Info Artikel

Dikirim : 05 April 2022

Diterima : 25 Mei 2022

Dipublikasikan : 30 Juni 2022

✉ Alamat korespondensi: a810180116@student.ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec.
Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169, Indonesia

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan manusia guna menjaga daya tahan tubuh bahkan tidak sedikit orang menjadikan olahraga itu sendiri sebagai penyalur bakat maupun jalan untuk meraih prestasi dibidang non akademik. Salah satu olahraga yang diminati yaitu olahraga Taekwondo. Taekwondo termasuk dalam kategori cabang olahraga beladiri yang berasal dari negara Korea Selatan maka dari itu dalam bahasa Korea Taekwondo berasal dari beberapa kata, “*Tae*” berarti kaki, “*Kwon*” berarti tangan, “*Do*” berarti seni. Dengan demikian, taekwondo merupakan seni beladiri yang menggunakan tangan dan kaki (Fleksibilitas et al., 2015; Hanief et al., 2016; Malasari, 2019; Nurcahyo et al., 2014) (Jariono et al., 2020). Di Indonesia sendiri olahraga Taekwondo termasuk olahraga yang paling diminati terbukti dengan banyaknya tempat latihan yang didirikan salah satunya di Dojang Central Sukoharjo. Melalui cabang olahraga Taekwondo, Indonesia mampu berprestasi di ajang Internasional. Tentunya hal itu bisa di dapat melalui pembinaan dan pengembangan olahraga terencana sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan.

Pembinaan yang dilakukan sesuai dengan program yang tersusun dan terencana guna terciptanya atlet yang berprestasi (Dewi & Vanagosi, 2019; Kurniawan et al., 2020; Mashuri, 2019). Program itu sendiri merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan atlet. Faktor lain yang mempengaruhi pembinaan yaitu perekrutan pelatih maupun atlet, sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaan program tentunya dilakukan sesuai program yang telah disusun setiap tahunnya sesuai perkembangan olahraga itu sendiri. Pencapaian prestasi yang

maksimal tentu diimbangi dengan faktor tersebut. Pada masa pandemi seperti saat ini tentunya program yang diberikan mengalami perubahan sehingga pelatih dituntut lebih ekstra dalam menyampaikan materi. Pola pembinaan sebelumnya tentu berbeda dengan saat ini dimana kegiatan yang dilakukan dibatasi sesuai dengan aturan pemerintah dikarenakan adanya virus pandemi. Hal itu tentu diikuti dengan kebiasaan yang dilakukan pada saat latihan, yang sebelumnya latihan dilakukan tanpa prokes, kali ini dilakukan sesuai dengan prokes yang ada sehingga perlu adanya penyesuaian.

Perekrutan atlet dilakukan oleh pelatih melalui tahapan-tahapan sehingga atlet memiliki standarisasi yang bagus. Hal itu guna untuk proses pengembangan kualitas atlet agar dapat berprestasi secara maksimal. Pelatih yang berkompeten tentu menjadi modal besar bagi atlet untuk mendapatkan sebuah prestasi. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu penunjang kemajuan kemampuan seorang atlet karena fasilitas latihan yang mendukung akan memperlancar proses latihan sesuai program yang ada.

Pola pembinaan yang dilakukan dengan baik, tersusun dan terencana sesuai program menjadi salah satu hal penting dalam mengembangkan atlet untuk menjadikan atlet itu sendiri meraih berbagai prestasi diberbagai kejuaraan. Kesuksesan seorang atlet ataupun pelatih merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, komitmen, tanggung jawab, dan program latihan yang benar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context, Input, Process, dan Product*). Model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Tufflebeam ini berusaha untuk melihat efektifitas tentang penyelenggaraan program. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian evaluasi kualitatif menurut Albas, C. A., Albas, D. C., Adler, P. A., Adler, P., Altheide, D. L., Best, J., & Williams, N. (2003) menitikberatkan pada upaya memperoleh berupa masukan, proses dan hasil kualitatif, dengan cara menangkap detail kehidupan keseharian yang luas, bervariasi, serta banyak terjadi segala hal yang lazim dan kaya. Maksudnya, disini peneliti ingin mengetahui suatu rencana evaluasi akan dilakukan, dan mengetahui sumber data atau dari siapa informasi akan didapatkan, sehingga evaluasi akan dapat dilakukan sesuai pembinaan yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi model CIPP, maka peneliti menggunakan metode penelitian survei. Model penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengukuran *konteks*, yang berisikan landasan, visi, misi dan tujuan dalam menentukan sebuah program. Input, yang berisikan masukan-masukan apa saja yang dapat mendukung tujuan untuk kemajuan Dojang Central Sukoharjo. Proses, yang berisikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan olahraga taekwondo di dojang Central Sukoharjo. Produk, merupakan bagaimana hasil dicapai selama proses pembinaan.

Populasi dari penelitian ini adalah atlet Dojang Central Sukoharjo berjumlah 25 atlet. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik *Purposive Sampling*. Metode purposive sampling menggunakan kriteria yang sudah dipilih oleh peneliti dalam memilih serta menentukan sampel. Alasan peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu dikarenakan adanya batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak (random). Sehingga bila peneliti menggunakan metode random sampling (sampel acak), maka dianggap sebagai menyulitkan peneliti. Maka dari itu dengan metode purposive sampling, peneliti menemukan kriteria sampel yang telah didapat dengan benar-benar sesuai yang peneliti hendak dilaksanakan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram serta penjelasan pada setiap variable penelitian dan setiap pernyataan dalam kuisisioner yang diberikan agar lebih mudah untuk memahami hasil dari setiap pernyataan yang disajikan dalam kuisisioner penelitian.

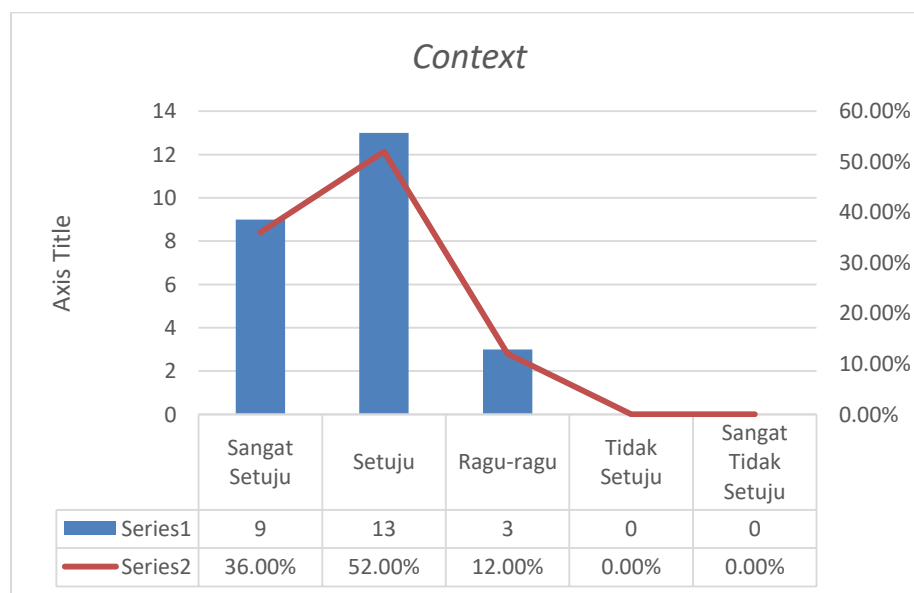


Diagram 1. *Context*

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden dari pernyataan *Context* yaitu atlet merasa sependapat dalam mengikuti latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru adalah kategori sangat setuju dengan frekuensi 9 atau 36%, kategori setuju dengan frekuensi 13 atau 52%, kategori ragu-ragu dengan frekuensi 3 atau 12%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%. Berikut merupakan diagram dari tingkat keselarasan atlet Dojang Central Sukoharjo dalam mengikuti latihan.

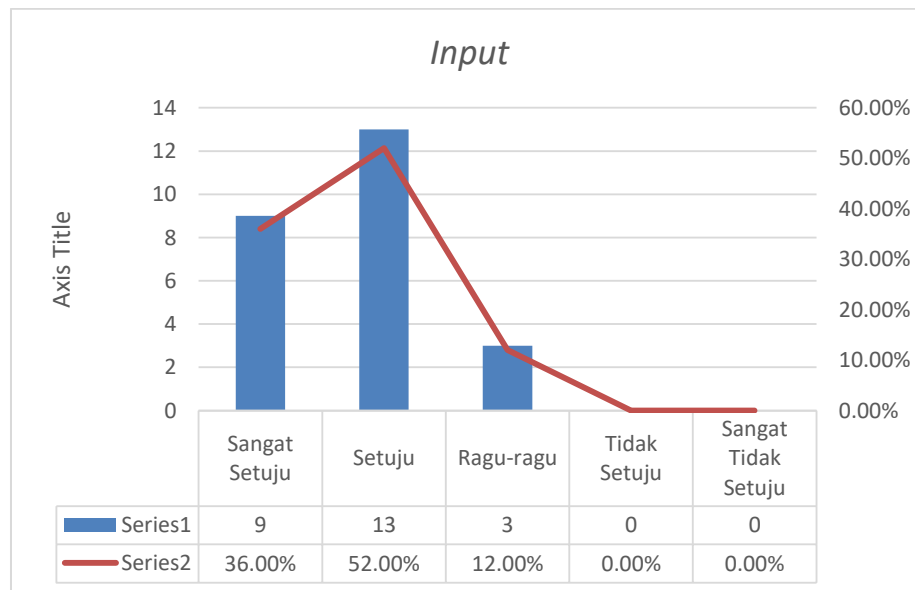


Diagram 2. *Input*

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden dari pernyataan *Input* yaitu atlet merasa sependapat dalam mengikuti latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru adalah kategori sangat setuju dengan frekuensi 10 atau 40%, kategori setuju dengan frekuensi 14 atau 56%, kategori ragu-ragu dengan frekuensi 1 atau 4%, kategory tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%. Berikut merupakan diagram dari tingkat keselarasan atlet Dojang Central Sukoharjo dalam mengikuti latihan.

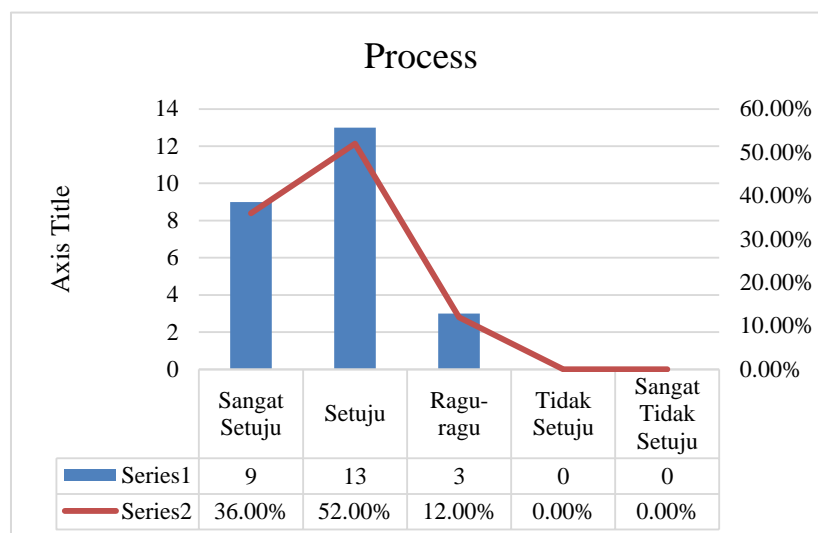


Diagram 3. *Process*

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden dari pernyataan *Process* yaitu atlet merasa sependapat dalam mengikuti latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru adalah kategori sangat setuju dengan frekuensi 9 atau 36%, kategori setuju dengan frekuensi 16 atau 64%, kategori ragu-ragu dengan frekuensi 0 atau 0%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%. Berikut merupakan diagram dari tingkat keselarasan atlet Dojang Central Sukoharjo dalam mengikuti latihan.

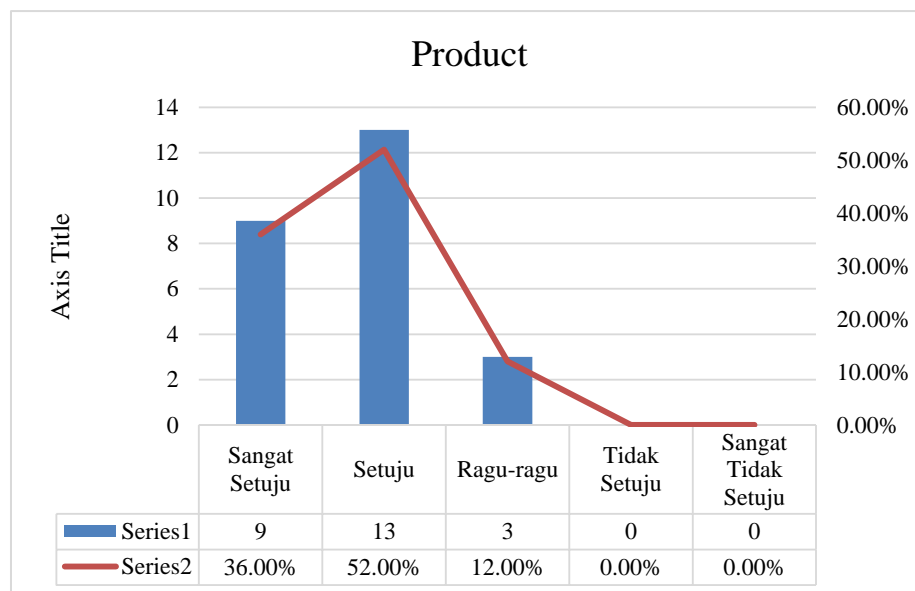


Diagram 4. *Product*

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden dari pernyataan *Product* yaitu atlet merasa sependapat dalam mengikuti latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru adalah kategori sangat setuju dengan frekuensi 15 atau 60%, kategori setuju dengan frekuensi 9 atau 36%, kategori ragu-ragu dengan frekuensi 1 atau 4%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, dan kategori sangat tidak setuju 0 atau 0%. Berikut merupakan diagram dari tingkat keselarasan atlet Dojang Central Sukoharjo dalam mengikuti latihan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan pada atlet Dojang Central Sukoharjo mengenai sub indikator landasan penyelenggaraan dan tujuan pelaksanaan yaitu sebanyak 9 atlet memilih sangat setuju dengan persentase 36% dari 25 atlet. 13 atlet memilih setuju dengan persentase 52% dari 25 atlet. 3 atlet memilih ragu-ragu dengan persentase 12% dari

25 atlet. Dengan hal ini atlet cenderung setuju dengan landasan penyelenggaraan dan tujuan pelaksanaan.

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan pada atlet Dojang Central Sukoharjo mengenai sub indikator perencanaan program seleksi atlet, perencanaan seleksi pelatih, sarana dan prasarana, dan pembiayaan penyelenggaraan yaitu sebanyak 10 atlet memilih sangat setuju dengan persentase 40% dari 25 atlet. 14 atlet memilih setuju dengan persentase 56% dari 25 atlet. 1 atlet memilih ragu-ragu dengan persentase 4% dari 25 atlet. Dengan hal ini atlet cenderung setuju dengan perencanaan program seleksi atlet, perencanaan seleksi pelatih, sarana dan prasarana, dan pembiayaan penyelenggaraan.

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan pada atlet Dojang Central Sukoharjo mengenai sub indikator pelaksanaan program latihan, aktivitas atlet, strategi pelatihan, dan penampilan pelatih yaitu sebanyak 9 atlet memilih sangat setuju dengan persentase 36% dari 25 atlet. 16 atlet memilih setuju dengan persentase 64% dari 25 atlet. Dengan hal ini atlet cenderung setuju dengan pelaksanaan program latihan, aktivitas atlet, strategi pelatihan, dan penampilan pelatih.

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan pada atlet Dojang Central Sukoharjo mengenai sub indikator hasil pembinaan dan sistem promosi yaitu sebanyak 15 atlet memilih sangat setuju dengan persentase 60% dari 25 atlet. 9 atlet memilih setuju dengan persentase 36% dari 25 atlet. 1 atlet memilih ragu-ragu dengan persentase 4% dari 25 atlet. Dengan hal ini atlet cenderung sangat setuju dengan hasil pembinaan dan sistem promosi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus sudah diterapkannya program pembinaan dengan bukti hasil perolehan medali pada kejuaraan yang diikuti dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hasil wawancara dengan pelatih pembinaan atlet berjalan dengan baik untuk menjadi wadah atlet berprestasi dengan peran pelatih sebagai pelaksana program. Hasil wawancara dengan atlet program yang diberikan pelatih dapat diterima dan dipelajari dengan baik. Latihan berjalan sesuai program karena ditunjang dengan fasilitas yang memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan selama ini, maka didapat berdasarkan hasil analisis data tentang “Pola Pembinaan Olahraga Taekwondo Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Ditinjau Dari *Context, Input, Process, dan Product.*” yaitu sebagai berikut:

1. Hasil responden dari pernyataan *Context* yaitu atlet merasa sependapat dalam mengikuti latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru adalah kategori sangat setuju dengan frekuensi 9 atau 36%, kategori setuju dengan frekuensi 13 atau 52%, kategori ragu-ragu dengan frekuensi 3 atau 12%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%.
2. Hasil responden dari pernyataan *Input* yaitu atlet merasa sependapat dalam mengikuti latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru adalah kategori sangat setuju dengan frekuensi

- 10 atau 40%, kategori setuju dengan frekuensi 14 atau 56%, kategori ragu-ragu dengan frekuensi 0 atau 0%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%.
3. Hasil responden dari pernyataan *Process* yaitu atlet merasa sependapat dalam mengikuti latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru adalah kategori sangat setuju dengan frekuensi 9 atau 36%, kategori setuju dengan frekuensi 16 atau 64%, kategori ragu-ragu dengan frekuensi 0 atau 0%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%.
 4. Hasil responden dari pernyataan *Product* yaitu atlet merasa sependapat dalam mengikuti latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru adalah kategori sangat setuju dengan frekuensi 15 atau 60%, kategori setuju dengan frekuensi 9 atau 36%, kategori ragu-ragu dengan frekuensi 1 atau 4%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, dan kategori sangat tidak setuju 0 atau 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, H., & Hariadi, N. (2018). Implementasi Sport Search Untuk Mengidentifikasi Bakat Calon Olahragawan Berprestasi. *Jurnal Porkes*, 1 (1), 27-31. Doi: [10.29408/porkes.v1i1.1098](https://doi.org/10.29408/porkes.v1i1.1098)
- Adam, Q. H. (2020). Studi Daya Tahan Kardiovaskuler Pada Atlet Walisongo Sport Club (Wsc) Uin Walisongo Semarang. *Jurnal Porkes*, 3 (1), 15-19. Doi: [10.29408/porkes.v3i1.1942](https://doi.org/10.29408/porkes.v3i1.1942)
- Admaja, A. T., & Falaahudin, A. (2019). Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Ukm Taekwondo Putra Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jsh: Journal Of Sport And Health*, 1 (1), 49-55. Doi: <https://doi.org/10.26486/jfp.v1i1.978>
- Albas, C. A., Albas, D. C., Adler, P. A., Adler, P., Altheide, D. L., Best, J., & Williams, N. (2003). *Handbook of symbolic interactionism*. Rowman Altamira.
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5 (2), 101–111. Doi: [10.5281/zenodo.3343001](https://doi.org/10.5281/zenodo.3343001)
- Daniyantara, D. Suryansah (2018). Pembangunan Olahraga Kota Selong Kabupaten Lombok Timur Ditinjau Dari Sport Development Index. *Jurnal Porkes*, 1 (2), 32-36. Doi: [10.29408/porkes.v1i2.1338](https://doi.org/10.29408/porkes.v1i2.1338)
- Dzainuddin, M. (2020). Survei Prestasi Cabang Olahraga Unggulan Koni Di Kabupaten Paser. *Borneo Physical Education Journal*, 1 (1), 30-43. Doi: <https://doi.org/10.30872/bpej.v1i1.228>
- Fleksibilitas, H., Kekuatan, D. A. N., Tungka, O., Hasil, T., Eolgol, T., & Taekwondo, O. (2015). Hubungan Fleksibilitas Dan Kekuatan Otot Tungka Terhadap Hasil Tendangan Eolgol Dollyo-Chagi Pada Olahraga Taekwondo. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4 (1), 32–36.
- Harvianto, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar

- Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 4(1), 1-7. Doi. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3485>
- Hanief, N., Puspodari, Lusianti, S., & Apriliyanto, A. (2016). Profil Kondisi Fisik Atlet Junior Taekwondo Puslatkot Kediri Tahun 2016 Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Kejaora*, 1 (November 2016), 17–28. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/kejaora/article/view/44/31>
- Hariono, A., & Tirtawirya, D. (2014). Karakteristik Lactate Threshold Pada Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta Selama Kompetisi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19 (2). Doi. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.8044>
- Herdinata, G. R. P. (2020). Evaluasi Pola Pembinaan Klub Olahraga Sepakbola Di Kota Purwokerto. *Lembing Pjkr (Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi)*, 4 (2), 12-26.
- Hudah, M., Widiyatmoko, F. A., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran Dan Usia Guru. *Jurnal Porkes*, 3(2), 93-102. Doi. [10.29408/porkes.v3i2.2904](https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2904)
- Jariono, G., Nursubekti, N., Indarto, P., Hendarto, S., Nugroho, H., & Fachrezy, F. (2020). Analisis kondisi fisik menggunakan software Kinovea pada atlet taekwondo Dojang Mahameru Surakarta. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (2), 133–144. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i2.2635>
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi Journal of Disability Studies*, 5 (2), 179-194. Doi. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kurniawan, M. A., Hadi, H., & Nurdin, I. (2020). Journal of Sport Coaching and Physical Education Implementasi Pembinaan Prestasi Taekwondon Kota Pekalongan. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5 (1), 96–102. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsce>
- Malasari, C. A. (2019). Pengaruh Latihan Shuttle-Run dan Zig-Zag Run terhadap Kelincahan Atlet Taekwondo. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3 (1), 81–88. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.828>
- Mashuri, H. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Tenis Lapangan PELTI Kota Palembang. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 4 (1), 7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p7-13>
- Mirzazadeh, A., Gandomkar, R., Hejri, S. M., Hassanzadeh, G., Koochak, H. E., Golestani, A., ... & Razavi, S. H. E. (2016). Undergraduate medical education programme renewal: a longitudinal context, input, process and product evaluation study. *Perspectives on medical education*, 5 (1), 15-23.
- Maifa, S. (2021). Pengaruh Latihan Ladder Speed Run Terhadap Kecepatan (Speed). *Jurnal Porkes*, 4 (2), 182-188. Doi. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.5009>
- Muhlisin, M. (2016). Kajian Program Pembinaan Olahraga Badan Pembina Olahraga

- Mahasiswa (Bapomi) Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Sport Coaching And Physical Education*, 1 (1), 75-87. Doi. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v1i1.23357>
- Nurchahyo, P. J., □, & Soegiyanto KS, S. R. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Di Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 3 (2). 56-60. Doi. [10.15294/JPES.V3I2.4799](https://doi.org/10.15294/JPES.V3I2.4799)
- Prayoga, H. D., Fitrianto, A. T., & Habibie, M. (2020). Perbandingan Kemampuan Fisik Dasar Petinju Nasional Dengan Petinju Daerah. *Jurnal Porkes*, 3 (2), 149-158. Doi. <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2985>
- Pamungkas, O. I. (2021). Hubungan Fleksibilitas dan Kekuatan Terhadap Kemampuan Tendangan Dollyo Chagi Atlet Taekwondo Universitas Negeri Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17 (2). Doi. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i2.40569>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6 (2), 146-165. Doi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education*, 22 (2), 198-216.
- Rohani, S., & Anam, K. (2022). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Jendela Olahraga*, 7 (1), 90-99. Doi. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.10427>
- Rizki, D. (2019). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelentukan Pinggang dengan Kemampuan Tendangan Dollyo Chagi. *Jurnal JPDO*, 2 (3), 39-43.
- Surbakti, M. K., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2022). Tingkat Kedisiplinan Atlet Cabang Olahraga Bela Diri Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Penjakora*, 9 (1). Doi. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v9i1.44747>
- Supriadi, D. A. (2020). Dampak Olahraga terhadap Pembentukan Karakter Atlet Pelajar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19 (2), 117-124. Doi. <https://doi.org/10.24114/jik.v19i2.21817>
- Setyawati, D. Y., & Rahayu, T. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Hoki Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 3 (1).
- Saputro, A. A., Saputra, Y. D., & Prasetyo, G. B. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Jurnal Porkes*, 3(2), 81-92. Doi. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3470>
- Saputro, A. A. (2021). Korelasi latihan mandiri selama pandemi Covid 19 dengan kecemasan dan depresi atlit. *Jurnal Porkes*, 4(1), 45-49. Doi. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3470>
- Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & Geranmayeh, M. (2021). Context, input, process, and

- product evaluation model in medical education: A systematic review. *Journal of education and health promotion*, 10 (1). doi: [10.4103/jehp.jehp_1115_20](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1115_20)
- Tseng, K. H., Diez, C. R., Lou, S. J., Tsai, H. L., & Tsai, T. S. (2010). Using the Context, Input, Process and Product model to assess an engineering curriculum. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 8 (3), 256-261.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) model in the evaluation of training programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 19-183. Doi. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>
- Wasisto, H. B., Laksono, B., & Kumaidah, E. (2017). Perbandingan Kekuatan Otot Tungkai Pada Atlet Usia Remaja Cabang Olahraga Taekwondo Nomor Poomsae Dan Kyorugi Di Kota Semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6 (2), 603-610. Doi. <https://doi.org/10.14710/dmj.v6i2.18578>
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15 (4), 57-84.